

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa, keadaan gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting. Pertumbuhan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut, ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan usia sekitar 6 (enam) bulan tersebut dengan menyusui secara eksklusif (Hubertin, 2004).

Badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan bahwa pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif, yakni pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa disertai makanan tambahan apapun (Roesli, 2009). Menurut WHO dan UNICEF pada tahun 2010 dari 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia, hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2011). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia meningkat dari 33,6 % pada tahun 2010 menjadi 38,5% pada tahun 2011. Namun cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Indonesia tahun 2012 menunjukkan penurunan dari 63,4 % menjadi 54,3% pada tahun 2013 (Kemenkes, 2014). Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi DIY tahun 2012 sebesar 46,45. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 71,55% naik bila dibandingkan tahun 2013 sebesar 62,05% (Dinkes Bantul, 2015).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang utama dan paling sempurna bagi bayi, dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Rulina, 2004). Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit (Kristiyansari, 2009). Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang yang pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan (Purwanti, 2004).

Penambahan makanan selain ASI pada usia yang terlalu dini juga dapat meningkatkan kesakitan (morbiditas). Bayi tersebut akan mudah terkena infeksi saluran pencernaan maupun pernafasan. Berbagai gangguan yang dialami oleh bayi yang mendapatkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan ke atas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi terutama pada berat badan bayi (Depkes, 2005).

Menurut Gupte (2004), bayi akan memiliki berat badan dua kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan dan 3 kali berat lahirnya pada umur 1 tahun. Penelitian yang dilakukan Dintansari (2010) menunjukkan ada perbedaan penambahan berat badan bayi umur 0-6 bulan yang diberi MP-ASI dan tanpa MP-ASI. Kandungan nutrisi ASI berbeda dengan MP-ASI, sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh sistem saluran

pencernaan bayi, karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi. Sedangkan susu formula(MP-ASI) tidak mengandung enzim lipase karena enzim akan rusak bila dipanaskan. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan bekal terbaik bagi seorang bayi untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal (Depkes RI, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman pada bulan Oktober 2015 terdapat sebanyak 29 bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 13 bayi, sedangkan yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 16 bayi. Hasil wawancara dengan 5 ibu bayi yang diberikan ASI eksklusif 3 orang ibu menyatakan bayinya mengalami kenaikan berat badan, 2 orang ibu menyatakan berat badan bayinya naik sedikit. Wawancara 5 ibu bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang ibu menyatakan bayinya mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 1 orang ibu menyatakan berat badan bayinya mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menetapkan judul “Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI di BPS Leni Indrawati, Karongan Berbah, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pemberian ASI di BPS Leni Indrawati, Karongan Berbah, Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pemberian ASI di BPS Leni Indrawati, Karongan Berbah, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Berbah, Sleman.
- b. Untuk mengetahui kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Berbah, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak diberi ASI eksklusif sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Untuk menambah referensi dan pengetahuan mengenai kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak diberi ASI eksklusif.

b. Bagi BPS Leni Indrawati

Sebagai gambaran informasi tentang berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak diberi ASI eksklusif sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak diberi ASI eksklusif, sehingga dapat menerapkan dalam pelayanan di lapangan.

d. Bagi Ibu

Mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif khususnya bagi ibu-ibu post partum yang sedang menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Dintansari (2010) Studi Komparatif Penambahan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan yang Diberi MP-ASI dan Tanpa Diberi MP-ASI.	Metode penelitian <i>deskriptif komparatif</i> dengan desain retrospektif. Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 51 bayi. Analisis yang digunakan adalah <i>t-test independent</i> .	Ada perbedaan penambahan berat badan bayi umur 0-6 bulan yang diberi MP-ASI dan tanpa MP-ASI ($p=0,002$).	Persamaan: tema penelitian. Perbedaan: variabel penelitian, waktu, tempat, teknik pengambilan sampel dan analisis yang digunakan
2	Suminar (2013) Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Peningkatan Berat Badan Bayi (Studi di Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang).	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i> sebanyak 41 responden. Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Analisis data menggunakan uji <i>t independent</i>	Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan pada bayi usia 1-4 bulan.	Persamaan: tema penelitian tentang pemberian ASI dan peningkatan berat badan bayi serta teknik pengambilan sampel. Perbedaan: variabel penelitian, waktu, tempat, sampel penelitian dan analisis yang digunakan
3	Hamidah (2013) Gambaran Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Di Beri Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Posyandu Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Sampel diambil dengan teknik <i>accidental sampling</i> sebanyak 36 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Analisis menggunakan rumus prosentase.	Berat badan bayi pada usia 6 bulan mengalami kenaikan sebanyak 36 bayi (100%).	Persamaan: metode penelitian, variabel penelitian, dan analisis data Perbedaan: waktu, tempat, dan teknik pengambilan sampel